

Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel Terhadap PAD Provinsi Jawa Timur

Septiyani

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: septiyani.20039@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak jumlah penduduk, jumlah wisatawan dan jumlah penginapan terhadap pendapatan masyarakat di Wilayah Jawa Timur pada tahun 2018-2022. Eksplorasi ini menggunakan metodologi kuantitatif dan memanfaatkan informasi opsional yang diperoleh dari Organisasi Pengukuran Fokus Wilayah Jawa Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa satu faktor yaitu kuantitas wisatawan memberikan perbedaan positif yang sangat besar, sedangkan faktor jumlah penduduk dan jumlah penginapan tidak serta merta mempengaruhi Pendapatan asli daerah di Wilayah Jawa Timur pada tahun 2018-2022.

Kata Kunci : Jumlah Penduduk, Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan Pendapatan Asli Daerah.

Abstract

This research aims to determine the impact of population, number of tourists and number of accommodation on people's income in the East Java Region in 2018-2022. This exploration uses a quantitative methodology and utilizes optional information obtained from the East Java Regional Focus Measurement Organization. The method used in this research is panel data regression. The results of this research show that one factor, namely the quantity of tourists, makes a very large positive difference, while the population and number of accommodation factors do not necessarily affect local revenue in the East Java Region in 2018-2022.

Keywords: Number of Population, Number of Tourists, Number of Hotels and Regional Original Income.

PENDAHULUAN

Perkembangan keuangan yang cepat dalam banyak kasus merupakan titik fokus fundamental suatu negara. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi wilayah yang tinggi akan berdampak pada peningkatan gaji masyarakat. Jika gaji pemerintah tinggi, maka hal ini akan meningkatkan gaji per kapita masyarakat, sehingga lebih mudah bagi masyarakat untuk mendapatkan akses yang lebih baik ke layanan publik seperti yayasan, pendidikan dan kesejahteraan. Hal ini berdampak pada perluasan instrumen keuangan daerah yang bertanggung jawab

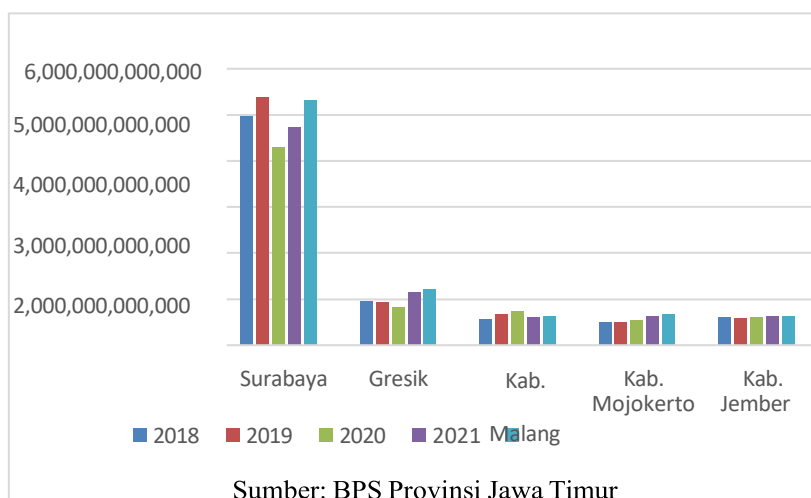
How to cite: Septiyani, (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Hotel terhadap PAD Prov. Jawa Timur tahun. *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, 4(1), 95-111.

atas pergantian wilayah, sesuai dengan Peraturan No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Rencana Belanja Pendapatan dan Konsumsi Daerah (APBD) yang ditetapkan secara konsisten mengatur bagaimana pendapatan, penggunaan, dan penunjang provinsi dikumpulkan dan dibayarkan.

Susunan pembayaran teritorial dibedakan menjadi tiga, antara lain Pembayaran Provinsi Unik, Pembayaran Bergerak, dan Pembayaran Lokal asli lainnya. BPKAD Wilayah Jawa Timur menyatakan pengakuan pendapatan dan penggunaan Tahun Anggaran (TA) Wilayah Jawa Timur 2022 menunjukkan kemajuan yang menggembirakan. Terbukti dari informasi Laporan Pengakuan Rencana Keuangan (LRA) PER 31 Desember 2022. Penerimaan gaji Wilayah Jawa Timur mencapai 107,47% atau setara dengan Rp. 31,77 triliun. Pengakuan ini telah melampaui target yang ditetapkan sebesar Rp. 29,56 triliun.

Hal ini menunjukkan bahwa Daerah Jawa Timur mungkin bisa menjadi penyumbang APBD terbesar di Indonesia di kemudian hari. Gaji Provinsi Unik merupakan representasi kemampuan suatu daerah yang dimulai dari Pengeluaran Wilayah, Tugas Wilayah, Hasil Dewan Kelimpahan Daerah Terpencil dan Bantalan asli lainnya. Setelah melihat keadaan pembayaran daerah di Wilayah Jawa Timur, penulis mengambil contoh 5 Peraturan atau Komunitas Perkotaan yang menghasilkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi terbesar di Wilayah Jawa Timur. Tingginya komponen pendapatan unik lokal di 5 komunitas lokal atau perkotaan ini disebabkan oleh kemampuan sumber daya alam di bidang industri perjalanan yang dimanfaatkan sebagai sumber utama biaya atau kebutuhan teritorial.

Daerah ini bukanlah pendukung terbesar upah provinsi, namun dengan asumsi kita meningkatkan kapasitas sebenarnya dan menjaganya dengan baik dan andal, bukan tidak mungkin bahwa kegiatan di bidang industri perjalanan dapat menjadi pendukung terbesar upah unik lokal. dari sekarang. Di Wilayah Jawa Timur, tingkat Pendapatan Asli Daerah berbeda-beda. Seperti yang ditampilkan pada grafik terlampir:



Gambar 1.
5 Kabupaten/kota penghasil PAD tertinggi di Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan Gambar 1 di atas maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 dari 38 Kabupaten atau Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur terbukti 5 Kabupaten atau Kota yang berkontribusi dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah dimana posisi paling tinggi ada di Kota Surabaya dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Pendapatan (Rp)

Kota Surabaya	5,314,695,257,794.40,
Kabupaten Gresik	1,191,799,002,154.29,
Kabupaten Malang	764,248,509,072.96,
Kabupaten Mojokerto	676,885,494,615.77
Kabupaten Jember	632,662,381,823.00.

Pendapatan Asli Daerah merupakan gambaran potensi wilayah yang dimulai dari Penilaian Provinsi, Tol Provinsi, Hasil Pengurus Provinsi Terisolasi dan Bantalan autentik lainnya. Seperti 5 rezim atau komunitas perkotaan yang menghasilkan pendapatan masyarakat terbesar di Wilayah Jawa Timur di atas, hingga saat ini mereka telah menggenjot kemampuan sumber daya alam sebagai sumber biaya atau kebutuhan daerah, khususnya sektor pariwisata. Terlepas dari kenyataan bahwa industri perjalanan bukanlah pendukung terbesar dari gaji teritorial, negara maju ini kemungkinan besar akan menjadi pendukung terbesar dari Pendapatan Asli Daerah lingkungan dengan asumsi kita menggunakannya dengan baik dan menjaganya dengan andal.

Sesuai landasan di atas, maka permasalahan yang akan penulis bahas dalam eksplorasi kali ini adalah “Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Penginapan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi di Wilayah Jawa Timur Periode 2018 – 2022”. Eksplorasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi pembayaran lokal di Wilayah Jawa Timur. Oleh karena itu, sehubungan dengan landasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan eksplorasi unggulan bertajuk “Dampak Jumlah Penduduk, Jumlah Wisatawan dan Jumlah Penginapan Terhadap Keunikan Provinsi di Wilayah Jawa Timur Tahun 2018-2022”.

Pemeriksaan ini memiliki nilai yang signifikan dalam kaitannya dengan perkembangan keuangan dan para eksekutif industri perjalanan di Jawa Timur. Didukung oleh pemahaman yang baik tentang hubungan antara industri perjalanan, masyarakat dan Pembayaran Unik Lokal, negara bagian provinsi dapat mengambil teknik yang lebih sesuai selama waktu yang dihabiskan untuk mengembangkan kawasan industri perjalanan dan latihan masyarakat dalam memperluas komitmen Pembayaran Unik Teritorial. Selain itu, ujian ini juga siap menambah tulisan logis mengenai perekonomian industri perjalanan dan kemajuan lokal di Indonesia.

METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Berikut merupakan identifikasi dari variabel-variabel yang di teliti dalam penelitian ini:

a. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan jumlah pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Timur.

b. Variabel Independen (X1, X2 dan X3)

Adapun yang menjadi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk (X1), jumlah wisatawan (X2) dan jumlah hotel (X3).

2. Teknik Analisis Data

Sebelum menjalankan regresi, sangat penting untuk menentukan model terbaik antara model Random Effect, Fixed Effect atau Commom Effect. Untuk mengetahui model mana yang terbaik, anda perlu melakukan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Koefisien Lagrange. Persamaan regresi untuk data panel dapat digambarkan dan dirumuskan dalam bentuk berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it} \quad (1)$$

Dimana :

Y = Variabel dependen atau terikat (jumlah pendapatan asli daerah (PAD))

X_1, X_2, X_3 = Variabel independent atau bebas (jumlah penduduk, jumlah wisatawan, jumlah hotel)

i = individu ke- i

t = menyatakan periode ke- t

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

ε = Error

a. Uji Hipotesis

Setelah melakukan penentuan model terbaik diantara model fixed effect, common effect, dan random effect, maka model yang terpilih dapat diregresi kan. Setelah itu, dilakukan Uji Hipotesis sebagai berikut:

1) Uji F

Menurut Sujarweni, (2015), dalam pengujian spekulasi, uji F digunakan untuk menghitung secara simultan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kepastian pilihan dalam pengujian ini harus dilihat dari nilai F yang terdapat pada tabel kemungkinan uji Hausman.

2) Uji t

Berbeda dengan uji F, uji t merupakan uji terukur yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor bebas terhadap variabel dependen sampai batas tertentu. Selain itu, dapat dikatakan bahwa uji t berguna untuk mengetahui sejauh mana faktor bebas masuk akal terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017).

3) Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Menurut Ghozali (2017), dalam uji koefisien jaminan, kapasitas model akan diestimasi dalam memahami keragaman variabel dependen. Dalam pengujian ini nilai koefisien determinan berada pada ukuran nol dan satu. Jika koefisien nilai jaminan hampir tidak ada, maka kemampuan variabel otonom untuk memberikan hampir tidak ada penjelasan. Namun, jika nilai koefisien jaminan mendekati satu, maka variabel otonom memiliki hampir semua yang diharapkan untuk memprediksi dan memahami variabel dependen. Jadi, sangat beralasan jika koefisien jaminan atau R^2 mempunyai besaran $0 < R^2 < 1$ (Sujarweni, 2015).

Adapun berikut merupakan pengambilan keputusan pada Uji Chow:

H0 : Pilih Model CEM

H1 : Pilih Model FEM

Berikut merupakan pengambilan keputusan dalam Uji Chow dimana dapat dirumuskan bahwa:

H0 : Pilih model REM

H1 : Pilih model FEM

Hipotesis dalam Uji Lagrange Multiplier dapat dirumuskan sebagai berikut:

H0 : Pilih Model CEM

H1 : Pilih Model REM

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini, prosedur pemeriksaan informasi yang digunakan adalah board information relapse yang merupakan perpaduan antara informasi time series dan cross segment. Perangkat logis yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah Stata 17. Sebelum menyelesaikan relaps, langkah awal yang harus dilakuka adalah menentukan model terbaik antara Normal Impact Model (CEM), Fixed Impact Model (FEM), dan Irregular Impact Model (REM) melalui Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (Amir dkk, 2009).

a. Uji Chow

Uji Chow bertujuan untuk menentukan model terbaik diantara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dalam mengestimasi regresi data panel. Pada stata, pengujian ini mengikuti output probabilitas atau p-value yang ada pada odel fixed effect. Adapun pengambilan Keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut.

H0 = Pilih Model CEM

H1 = Pilih Model FEM

Apabila nilai probabilitas atau p-value pada output kurang dari α (alpha), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berikut merupakan hasil dari Uji Chow yang dilakukan oleh penulis.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Prob > T	= 2.25
Prob > F	= 0,0000

(Sumber: Hasil olah data oleh peneliti 2024)

Berdasarkan table hasil Uji Chow di atas, nilai probabilitas atau p-value yaitu sebesar $0.000 < 0.05$ (alpha) sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka model yang terbaik pada uji ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman berencana untuk menentukan model terbaik antara Arbitrary Impact Model (REM) dan Decent Impact Model (FEM). Selain itu, pengujian ini juga digunakan untuk melihat apakah wawasan dikaitkan dengan faktor informatif atau tidak, khususnya apakah Arbitrary Impact Model (REM) merupakan model yang tepat. Pengambilan keputusan dari tes ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Pilih Model REM

H_1 = Pilih Model FEM

Uji Hausman mengikuti hasil dari p-value atau dapat juga dilihat dari nilai Chi-square, jadi dapat dirumuskan bahwa menolak H_0 apabila nilai p-value lebih kecil daripada α (alpha) atau nilai chi-square lebih besar daripada table chi-square. Berikut merupakan hasil dari Uji Hausman yang dilakukan oleh penulis

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

chi2 (02)	= 5.68
Prob > chi2	= 0.0564

(Sumber: Hasil olah data oleh peneliti 2024)

Berdasarkan table hasil Uji Hausman di atas, tertera bahwa nilai probabilitas atau p-value sebesar $0.0564 > 0.05$ (alpha), jadi H_0 diterima dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik pada uji ini adalah Random Effect Model (REM).

c. Uji Lagrange-Multiplier

Tujuan dari Uji LM adalah untuk menentukan model terbaik di antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM) yaitu apakah terdapat korelasi dengan variabel penjelas atau tidak sehingga Random Effect Model (REM) adalah model yang sesuai. Hipotesis pada uji ini adalah :

H0 = Pilih Model CEM

H1 = Pilih Model REM

Berdasarkan hipotesis tersebut dapat dirumuskan bahwa H0 ditolak apabila p-value lebih kecil daripada α (alpha) atau nilai chi-square lebih besar daripada table chi-square. Adapun hasil dari Uji Lagrange Multiplier (LM) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Lagrange Multiplier

chibar2 (01)	= 1.14
Prob > chibar2	= 0.01431

(Sumber: Hasil olah data oleh peneliti 2024)

Berdasarkan table hasil analisis regresi di atas, maka didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

Berdasarkan table hasil Uji Lagrange Multiplier di atas, nilai probabilitas atau p-value yaitu sebesar $0.01431 < 0.05$ (alpha) jadi dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, maka model yang terbaik pada uji ini adalah Random Effect Model (REM) Setelah melakukan ketiga uji dalam menentukan model terbaik, terpilihlah Random Effect Model (REM) yang menjadi model terbaik. Apabila model yang terpilih adalah Random Effect Model, maka tidak perlu melakukan uji asumsi klasik karena model ini diasumsikan menggunakan metode estimasi Generalized Least Square (GLS), di mana estimator mengambil masalah autokorelasi dan heterokedastisitas. (Gujarati, 2018). Oleh karena itu, setelah melakukan uji penentuan model terbaik, maka Langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil regresi pada Random Effect Model (REM). Berikut merupakan hasil regresi dalam bentuk Random Effect Model:

Random-effects GLS regression Group variable: id R-sq: within = 0.1744 between = 0.7893 overall = 0.7525 corr (u_i, x) = 0 (assumed)			Number of obs = 25 Number of groups = 5 Obs per group : min = 5 avg = 5.0 max = 5 Wald chi2(3) = 27.01 Prob > chi2 = 0.0000		
varypad	Coef.	Std. Err.	=	p>1 = 1	(95% Conf. Interval)
Varx1jumlahpenduduk	621.266.9	393243	1.58	0.114	-149279.3 1391813
Varx2jumlahwisatawan	830.754.2	21135.24	3.93	0.000	41651.11 124499.7
Varx3jumlahhotel	1.514.200.09	1.4432.09	1.05	0.295	-1.3153.09 4.3323.09
_cons	-4.430.291	7.807.11	-0.56	0.575	-1.9909.12 1.1044.12
Sigma_u	2.56197.11				
Sigma_e	2.00500.11				
rho	.62002419	(fraction of variance due to u_i)			

Gambar 5. Hasil Regresi Random Effect Model

(Sumber: Hasil olah data oleh peneliti 2024)

$$Y_{it} = 4.430.291.00 + 0.621.266.9(X1) + 0.830.754.2(X2) + 1.514.200.11(X3) + sit$$

Jika semua faktor bersifat otonom maka besarnya Pendapatan asli daerah adalah 4.430.291,00 maka dengan asumsi semua faktor dianggap tetap dan terjadi peningkatan jumlah penduduk sebesar 1% maka hal ini akan menyebabkan peningkatan berapa banyak faktor unik teritorial. membayar sebesar 0.621.266,9 ribu rupiah. Selain itu, dengan asumsi semua faktor dianggap stabil dan terjadi peningkatan jumlah wisatawan sebesar 1%, maka hal ini akan menyebabkan kenaikan tarif unik lokal sebesar 0.830.754,2 ribu rupiah. Terlebih lagi, dengan asumsi semua faktor dianggap stabil dan terjadi peningkatan jumlah penginapan sebesar 1%, maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan lokal asli sebesar 1.514.200,11 ribu rupiah.

d. Uji Hipotesis

Pada bagian ini akan dirumuskan hasil dari Uji Hipotesis setelah dilakukannya analisis regresi dan perumusan model :

a) Hasil Uji F-Statistik

Uji F statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Pengambilan keputusan uji F adalah bahwa variabel X1 dan X2 mempengaruhi variabel Y secara bersamaan apabila output probabilitas $< \alpha$. Pada gambar 5. dapat disimpulkan bahwa nilai p-value sebesar $0.000 < 0.05$ (alpha), maka jumlah penduduk, jumlah wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh secara simultan terhadap jumlah pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Timur.

b) Hasil Uji t-statistik

Uji-t, tidak seperti uji-F, mengukur hubungan parsial antara variabel independen dan dependen. Interpretasi analisis uji-t menggunakan nilai koefisien untuk menentukan arah hubungan antara variabel X dan Y, dan output p-value untuk menentukan pengaruh signifikansi variabel X terhadap variabel Y. Pada gambar 5. nilai variabel X1 yaitu jumlah penduduk sebesar $0,114 > 0,05$ (alfa) dan koefisiennya positif. Kemudian variabel X1 yaitu jumlah penduduk tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pendapatan asli daerah di Jawa Timur. selanjutnya untuk variabel jumlah wisatawan nilai p sebesar $0,000 < 0,05$ (alpha) namun dan nilai koefisiennya positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah wisatawan berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah pendapatan asli daerah di provinsi Jawa Timur. Sedangkan untuk variabel jumlah hotel nilai p sebesar $0,295 > 0,05$ (alpha) dan nilai koefisiennya positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Timur.

c) Hasil Uji R-Square

Mencari besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah tujuan dari uji koefisien determinasi, juga dikenal sebagai R- square. Gambar 5. menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,79 persen, atau 79 persen. Nilai 20,9 persen terakhir dijelaskan sebagai variabel yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan menggunakan pendapatan asli daerah sebagai variabel dependen dan jumlah penduduk, jumlah wisatawan dan jumlah hotel sebagai variabel independent maka hasil regresi linier berganda tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Pendapatan Asli Daerah

Jumlah penduduk merupakan penanda penting suatu negara. Hal ini ditunjukkan oleh para ahli keuangan tradisional yang menganggap bahwa populasi merupakan informasi potensial yang dapat dimanfaatkan sebagai variabel penciptaan untuk memperluas perkembangan suatu keluarga perusahaan. Jika dikaitkan dengan Keunikan Daerah Berbayar, Daerah Jawa Timur mempunyai potensi positif dalam permohonan kemerdekaan wilayah. Anggapan ini sesuai dengan hipotesis yang belum tuntas, khususnya hipotesis Solow dan hipotesis Keynes. Hipotesis Solow dan Keynes menyatakan bahwa ada banyak elemen yang dapat berdampak pada perkembangan moneter suatu negara, khususnya peningkatan modal, lapangan kerja, inovasi, pemanfaatan, dan belanja pemerintah.

Ketika populasi di suatu negara bertambah, maka angkatan kerja juga akan meningkat. meningkat dan ini akan meningkatkan efisiensi. dari masyarakat itu sendiri. Hal ini dapat menjadi pertimbangan utama dalam meningkatkan pendapatan daerah, khususnya pendapatan masyarakat di Wilayah Jawa Timur, melalui kegiatan usaha, kegiatan daerah, belanja pemerintah dan pemanfaatan inovasi. Mengingat hasil yang kumbuh di atas, hal ini menunjukkan bahwa jumlah

penduduk tidak berdampak pada besarnya Pendapatan Asli Daerah di lingkungan sekitar di wilayah Jawa Timur. Hal ini dapat diartikan bahwa perubahan jumlah penduduk tidak akan menambah atau mengurangi jumlah Pendapatan Asli Daerah provinsi, dan berlaku juga sebaliknya.

Eksplorasi ini memiliki keunikan jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, khususnya Asmuruf, Makdalena F Rimate dan Kawung (2015) yang menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk mempengaruhi perluasan pembayaran unik lingkungan (Cushion). Hal ini berbeda dengan eksplorasi yang dilakukan oleh Asmisari, Whinarko Gentur (2019) yang menemukan bahwa besaran populasi secara mendasar mempengaruhi Local Unique Pay di Wilayah Jawa Fokus pada tahun 2015-2019. Hasil penelitian ini juga relatif bertolak belakang dengan tidak ditetapkan oleh penciptanya. Dimana hipotesis Solow dan hipotesis Keynes mengatakan bahwa ukuran populasi dapat berdampak pada perluasan Pembayaran Wilayah Unik yang diciptakan oleh penggunaan populasi sebenarnya.

Namun demikian, hasil pengujian dari informasi di atas dapat memberikan bukti kepada kita semua bahwa meskipun terjadi peningkatan jumlah penduduk, namun jika tidak dibarengi dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bidang penghasil Pembayaran Lokal Pertama seperti Retaliasi, Tuntutan, , Perdagangan Asing, dan sebagainya, tidak akan menambah Gaji Provinsi Unik. Selain itu, di bidang industri perjalanan, pekerjaan sebagian besar masyarakat adalah sebagai pembuat dan bukan sebagai pelanggan. Mayoritas masyarakat di kawasan wisata dipenuhi oleh oknum-oknum berguna yang mencari uang, misalnya menawarkan jenis bantuan dan kebutuhan tamu tanpa memikirkan bagaimana cara meningkatkan tamu atau penduduk aktif yang mampu menciptakan Pendapatan Unik Provinsi. Dari pernyataan di atas dapat diasumsikan bahwa Pembayaran Unik Teritorial dari masyarakat bergantung pada pergerakan wisatawan yang meragukan.

2. Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah

Kunjungan wisatawan secara langsung mempengaruhi gaji dan perekonomian provinsi. Dengan asumsi masa tinggal lebih lama, hal ini akan secara langsung mempengaruhi pengeluaran lokal dan pendapatan bea masuk. Industri perjalanan merupakan aset bagi negara-negara berkembang. Menurut Alyani (2021), jumlah kunjungan wisatawan jelas mempengaruhi pendapatan masyarakat. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke suatu wilayah sangat erat kaitannya dengan bayaran di wilayah tersebut.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Rikayana dan Nurhasanah (2020), Sari dan Yuliarmi (2018), serta Neldi dan Sanjaya, (2021) yang menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Dimana hipotesis Solow dan Keynes menyatakan bahwa terdapat banyak elemen yang dapat mempengaruhi perkembangan moneter suatu negara, khususnya peningkatan modal, pekerjaan, inovasi, pemanfaatan dan pengeluaran pemerintah, ketika jumlah wisatawan di bidang industri perjalanan meningkat, maka angkatan kerja secara alami akan meningkat dan ini akan meningkatkan efisiensi. dari wisatawan sebenarnya.

Hal ini akan menjadi titik sentral dalam peningkatan gaji provinsi, khususnya Pendapatan Asli Daerah di Wilayah Jawa Timur melalui kegiatan destruktif wisatawan dan pemanfaatan layanan publik. Berdasarkan hasil pemeriksaan berulang dari eksplorasi ini, dapat ditunjukkan dengan baik bahwa seberapa besar Pendapatan Unik Provinsi pada dasarnya dan secara tegas dipengaruhi oleh jumlah wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, begitu pula sebaliknya. Penelusuran ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang dipimpin oleh Al Rasyid (2023)

yang menemukan bahwa jumlah kunjungan wisatawan (wisatawan) sangat mempengaruhi Keistimewaan Wilayah Pemerintahan Bogor.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Aisyah (2023) yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan sangat mempengaruhi pendapatan asli daerah Bandung. Dari uji data di atas, dapat diasumsikan bahwa dengan asumsi jumlah wisatawan terus bertambah, maka pendapatan masyarakat di Wilayah Jawa Timur juga akan meningkat karena wisatawan akan mengeluarkan biaya dan biaya-biaya lain yang harus dibayarkan ketika berada di daerah wisata, misalnya, biaya penghentian, penilaian sewa dan biaya restoran.

Dengan begitu, semakin banyak wisatawan yang berwisata, maka gaji masyarakat di Wilayah Jawa Timur juga akan meningkat. Konsekuensi dari pengujian ini berlaku untuk hipotesis yang tidak sepenuhnya ditetapkan. Hipotesis Solow dan Keynes mengasumsikan bahwa jumlah wisatawan pada dasarnya dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan lokal yang dihasilkan oleh aktivitas wisatawan itu sendiri. Akibat pengujian dari keterangan di atas dapat memberikan bukti kepada kita semua bahwa apabila terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan daerah penghasil pendapatan teritorial pertama seperti bea, retribusi, perdagangan luar negeri, dan sebagainya, maka daerah tersebut dapat meningkatkan pembayaran unik terdekat.

3. Pengaruh Jumlah Hotel terhadap Jumlah Pendapatan Asli Daerah

Hotel adalah sudut pandang yang sangat menarik di bidang industri perjalanan. Hal ini dibuktikan dengan informasi dari Focal Insights Organization yang mengungkapkan bahwa dengan asumsi tamu menginap lebih lama, maka secara langsung akan meningkatkan gaji provinsi melalui cicilan biaya dan kebutuhan penginapan. Dimana hipotesis Solow dan Keynes menyatakan bahwa terdapat banyak elemen yang dapat mempengaruhi perkembangan finansial suatu negara, khususnya perluasan modal, tenaga kerja, inovasi, pemanfaatan dan pengeluaran pemerintah, ketika jumlah penginapan di suatu destinasi liburan meningkat maka secara alami semua wisatawan juga bisa menikmati hunian dengan cara yang sama.

Sehingga hal ini dapat memperluas efisiensi daerah setempat itu sendiri. Hal ini dapat menjadi titik sentral dalam peningkatan pendapatan daerah, khususnya pendapatan daerah di Wilayah Jawa Timur melalui kegiatan pembayaran bea masuk dan retribusi penginapan. Mengingat dampak relaps, jumlah penginapan tidak mempengaruhi besarnya pendapatan masyarakat di wilayah Jawa Timur. Artinya, perubahan jumlah penginapan tidak akan menambah atau mengurangi

besaran Pendapatan Asli Daerah lingkungan, begitu juga sebaliknya. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari (Deby, Lucia dan Yustirania) yang menemukan bahwa menambah atau mengurangi jumlah penginapan sangat mempengaruhi peningkatan Pendapatan Unik Provinsi.

Meskipun kita tahu bahwa jumlah penginapan merupakan penanda yang berperan karena menghasilkan biaya-biaya yang berdekatan, namun hasil penelitian ini mengungkap hasil yang berbanding terbalik dengan spekulasi yang ada. Hal ini karena meskipun jumlah penginapan meningkat, namun belum diimbangi dengan peningkatan pergerakan wisatawan atau keinginan untuk tetap tinggal di penginapan, sehingga pendapatan masyarakat tidak akan meningkat, setidaknya selama musim panas. Pandemi virus corona, banyak hotel yang tutup karena tidak adanya aktivitas wisatawan dan hal ini akan menyebabkan pemerintah dan para pelaku usaha merugi (meninggalkan usaha). Konsekuensi dari pengujian ini berbanding terbalik dengan hipotesis yang tidak ditetapkan.

Hipotesis Solow dan hipotesis Keynes beralasan bahwa jumlah penginapan pada dasarnya dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas wisatawan itu sendiri. Bagaimana pun, hasil pengujian dari informasi di atas dapat memberikan bukti kepada kita semua bahwa ketika terjadi peningkatan jumlah penginapan, seandainya tidak dibarengi dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan daerah penghasil gaji provinsi pertama seperti bea masuk, biaya, perdagangan asing, dan sebagainya, itu tidak akan menambah Pendapatan Asli Daerah lingkungan. Dari pernyataan di atas, beralasan bahwa walaupun jumlah penginapan sangat banyak, namun hal tersebut tidak menjamin peningkatan gaji karena tidak sepenuhnya ditentukan oleh jumlah wisatawan yang menginap pada wisatawan tersebut.

4. Pengaruh jumlah penduduk, jumlah wisatawan dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk (X1) berpengaruh terhadap pendapatan sekitar (Y1), variabel jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan lingkungan sekitar (Y1), variabel jumlah penginapan (X3) berpengaruh terhadap pendapatan sekitar (Y1). Dari hasil uji informasi di atas, cenderung beralasan bahwa tidak semua faktor dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan daerah di wilayah Jawa Timur. Kecuali jika ada perkembangan dan proyek baru dari otoritas publik, misalnya, menyederhanakan kerangka industri perjalanan, kerangka periklanan, dan, yang mengejutkan, memperbaiki dewan industri perjalanan mulai saat ini.

Berbicara mengenai pariwisata, daerah Jawa Timur mempunyai ekspektasi yang besar terhadap bidang tersebut, hal ini dibuktikan dengan Pemerintahan Umum Jawa Timur yang menerima Hibah Merdeka 2023 dari pintu berita online Merdeka.com. Hibah diberikan atas berbagai prestasi kemajuan dari program pengembangan Kota Wisata di Jawa Timur. Selain itu, wilayah Jawa Timur juga telah menjadikan kota wisata yang dapat menjadi referensi bagi peningkatan industri perjalanan di seluruh wilayah di wilayah Jawa Timur. (Ruang Baru Jawa Timur). Dari pencapaian-pencapaian di atas, dapat diasumsikan bahwa wilayah Jawa Timur mempunyai potensi yang luar biasa dalam bidang pariwisata. Oleh karena itu, penajakan ini dirasa perlu dikonsentrasikan lebih dalam dan dikembangkan lebih lanjut untuk mencapai tujuan bersama, yaitu peningkatan Pendapatan Asli Daerah, khususnya Pendapatan Asli Daerah di wilayah Jawa Timur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah penduduk tidak mempengaruhi pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Timur, dengan asumsi adanya penambahan atau pengurangan jumlah penduduk, tidak akan mengubah berapa Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Timur. Jumlah wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Timur, artinya dengan terjadi peningkatan jumlah wisatawan, maka besarnya Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Timur juga akan meningkat. Sedangkan Jumlah Penginapan tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Timur, dan itu berarti dengan asumsi ada penambahan atau pengurangan jumlah Penginapan maka tidak akan mengubah besaran Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Timur.

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil beserta kesimpulan, maka penulis ingin memberikan saran terhadap beberapa pihak terkait yaitu kepada pemerintah adalah untuk membuat sebuah inovasi dan program-program baru untuk wisata yang ada di Jawa Timur contoh nya seperti membuat sarana prasarana yang ditujukan untuk semua umur, program menarik untuk wisatawan seperti perlombaan dan lainnya sehingga wisatawan akan lebih tertarik berwisata dan memakasi jasa pemerintah sehingga akan menghasilkan pendapatan asli daerah dan terus berusaha dalam pengoptimalan aspek-aspek penghasil pendapatan asli daerah seperti penyebaran informasi tentang wisata yang ada di Jawa Timur selain itu, Penulis juga memiliki saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan menambah beberapa variabel yang berhubungan dengan Pendapatan Asli Daerah dan belum diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat menggambarkan variabel dependen dengan baik. Selain itu peneliti selanjutnya juga bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan untuk menformulasikan strategi dan program baru yang lain.

REFERENSI

- Ajeng Mira Siti Aisyah. 2023. Pengaruh Aktivitas Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Agus Tri Indah. 2023. Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bogor dari Tahun 2014-2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor.
- Al Rasyid, H. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Bogor Dari Tahun 2014-2021 Dengan Metode Regresi Linier Berganda. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2700– 2710.
- Anam, F., & Kusuma, H. (2021). Determinan Kapasitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(4), 618– 631. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i04.18734>.
- Aisyah, A. M. Si. (2023). Pengaruh Aktivitas Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Bandung. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Bayu, I.M., Prayogi, P. A., Sutapa, I. K., & Wisnawan. (2019). Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty Pengembangan Potensi Wisata Di Kawasan Pedesaan. In *Manajemen Pemasaran Pariwisata Model Brand Loyalty Pengembangan Potensi Wisata Di Kawasan Pedesaan*. <https://books.google.co.id>.
- Dian Ayu dan Made Heny. 2020. Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota provinsi bali. Badan Pusat Statistik Bali.
- Dian Ayu dan Made Heny. 2020. Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota provinsi bali. Badan Pusat Statistik Bali.
- Fadli, Z., Diwyarthi, N. D. M. S., Suwarni, E., Imtihan, Rijal, S., Hatta, M., & Bilgies, A. F. (2023). *Ekonomi Kependudukan*. In *Ekonomi Kependudukan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Jelani. 2018. Analisis pengaruh aktivitas pariwisata terhadap pendapatan asli daerah provinsi Sumatra barat tahun 2001– 2017. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Barat Janitra, M. R. (2021). *Hotel Syariah: Teori dan Praktek-Rajawali Pers*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, T. G., Purnomo, D., & Rosyadi, I. (2018). Dampak Indikator Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2013-2017 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Marlius, D. (2020). Usaha Rumah Tangga pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Purus RW 07 Kecamatan Padang Barat Kota Padang. In *osf.io* (Vol. 1).
- Mundir, A., & Fatimah, D. (2021). Peran Produk Rahn dalam Penguatan Usaha untuk Meningkatkan Pendapatan Nasabah di Koperasi Simpan Pinjam dan <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>

- Mankiw, N. Gregory. (2010). *Macroeconomics Seventh Edition*. New York: Worth Publishers
- Nara Galuh Candra Asmarani, 2020. Pengantar Pendapatan Asli Daerah. <https://news.ddtc.co.id/apa-itu-pad-22664>. Diakses pada tanggal 12 Desember 2023, pukul 08.00 WIB
- Nasir, M. S. *Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.14710/jdep.2.1.30-45>
- Novi dwi purwanti. 2014. Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Mojokerto 2006-2013. Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto.
- Nurhayati, N. (2018). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699. <http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/12>
- Oktaviani, R. (2023). Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, Dependency Ratio, Investasi, dan TPAK terhadap Pendapatan Perkapita di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010- 2022. *Jurnal Universitas Siliwangi*. Diperoleh pada 25 November 2023 dari Badan Pusat Statistik.
- Purba, B., SN, A., & Purba, E. (2021). *Ekonomi Demografi*. Yayasan Kita Menulis.
- Purwanti, N. D. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto tahun 2006-2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(3). Realisasi Pendapatan dan Belanja Provinsi Jawa Timur TA, 2022. <https://bpkad.jatimprov.go.id/article/realisasi>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2023, pukul 18.00 WIB.
- Rewah, D. N., Kumenaung, A. G., & Rotinsulu, D. C. (2021). Analisis Dampak Pengembangan Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(1), 100–116.
- Sari, D. A. N., & Dewi, M. H. U. (2021). Pengaruh Jumlah (2019). Analisis Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah Setelah Satu Dekade ekonomi Daerah. *Jurnal Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bali*. *E-Jurnal EP Unud*, 10, 389–418.
- Satu, M. R. (2020). Pengaruh Peran Lokasi, Fasilitas, dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Bermalam di Hotel Flores Mandiri. *STIE Malangkecewara*.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi regional: Teori dan aplikasi*. Todaro, M., & Smith, S. (2006). *Economic Development Ninth Edition*. Boston: Pearson Addison Wesley.
- Ulya, H. N. (2021). *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional dan Islam*. Penerbit NEM.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.